

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING MELALUI METODE ALMIFTAH LIL ULUM PADA SANTRI PP MAMBAUL ULUM

Oleh

Mohammad Halili, Sofyan Rofi, Hairul Huda

Email: kholilifs90@gmail.com,

Abstrak: Pondok pesantren termasuk tempat pendidikan yang khusus. Salah satu ciri khususnya adalah kitab kuning. *AlMiftah Lil Ulum* merupakan metode cepat agar bisa membaca kitab dengan baik dan benar, didalamnya memuat kaidah Nahwu dan Shorof untuk tingkat dasar yang terdiri dari rangkuman kitab *Jurumiyah*, *Imrity* dan *Alfiyah*. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan upaya yang dilakukan oleh pengurus PP MambaulUlum untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab pada santrinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yakni peneliti mendeskripsikan data secara sistematis tentang peran metode *AlMiftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan *qiroatul kitab* kepada santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember. Sumber data yang digunakan oleh peneliti berasal dari hasil wawancara, observasi dan dekomendasi. Hasil dari penelitian kami adalah pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember menggunakan metode almiftah lil ulum sebagai salah satu cara yang digunakan guna meningkatkan kemampuan membaca kitab terhadap para santri. Pondok pesantren Mambaul Ulum memilih almiftah lil ulum dikarenakan metode ini lebih praktis dan lebih banyak dewan guru yang bisa mengajar menggunakan metode almiftah lil ulum.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Kitab Kuning, Almiftah Lil Ulum

Abstract: Islamic boarding school is a special educational institution. One of its special characteristics is the kitab. AlMiftah Lil Ulum is a fast method to be able to read the book properly and correctly, in it contains the rules of Nahwu and Shorof for the basic level which consists of a summary of the books of Jurumiyah, Imrity and Alfiyah. This study aims to describe the efforts made by PP Mambaul Ulum administrators to improve the ability to read books for their students. The method used in this study is a type of qualitative research with qualitative descriptive analysis techniques, where the researcher describes the data systematically about the role of the Al-Miftah Lil Ulum method in improving the ability to read the yellow book in PP Mambaul Ulum students. Sources of data used by researchers came from the results of interviews, observation and decomentation. The results showed that one of the methods used by the administrators of the Mambaul Ulum Islamic Boarding School Sukowono Jember to improve the reading ability of the students was to use the almiftah lil ulum method. Mambaul Ulum Islamic Boarding School chose almiftah lil ulum because this method is more practical and more teachers can teach using the almiftah lil ulum method.

Keywords: Ability to Read the kitab, Almiftah Lil Ulum

Pendahuluan

Pondok pesantren mengacu pada tempat tarbiyah Islam tradisional yang pada sering mendapat respon beberapa kalangan. Tidak terhitung jumlahnya, penelitian dan kajian yang diperuntukkan hanya untuk pesantren untuk mendapatkan informasi lebih dalam terkait pesantren, seperti cara pembelajarannya, tatakrama para santri, kyai dan apapun yang ada dalam dunia pesantren. (Munjin, 2002)

Pesantren itu memiliki ciri has utama yaitu kitab kuning menjadi bahan ajar. Kitab kuning memiliki posisi yang istimewa dalam pesantren, karena adanya kitab gundul ini menjadi pokok utama dalam diri pesantren yang juga sebagai pembeda untuk pesantren dengan pendidikan Islam yang lain. (Dhofier, 2011) Pesantren Tanpa kitab kuning, ibarat pelaminan tanpa riasan.

Pondok pesantren dan kitab kuning merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Ibarat tanah dan air, antara yang satu dan yang lainnya saling berkaitan. Keberadaan kitab kuning di pesantren merupakan sesuatu yang penting maka kitab kuning dianggap merupakan salah satu unsur yang membentuk adanya pesantren. Kitab salaf sangat dominan dipesantren, ia tidak saja sebagai rujukan keilmuan dipesantren, tapi juga menjadi tolak ukur keilmuan dan kesalehan. (Maimunah, 2009)

Kitab kuning itu teksnya menggunakan bahasa arab dan alquran serta hadis dijadikan sebagai sumbernya. Kitab kuning memiliki sebutan lain yakni kitab gundul (kitab yang tidak ada harakatnya dan tanpa tanda baca). Oleh karenanya, agar mampu memahami dan membacanya membutuhkan ilmu khusus yaitu harus menguasai ilmu nahwu dan sorrof. Namun, apabila mempelajari ilmu nahwu dan sorrof secara tradisional akan memerlukan waktu yang tidak

sebentar, bahkan ada yang mengatkan waktu yang diperlukan untuk mempelajari nahwu dan sorrof sehingga bias membaca kitab dengan benar adalah lima sampai 10 tahun guna mampu membaca kitab dan memahaminya dengan baik. (Hakim, 2001)

Atas dasar itulah pondok pesantren harus membuat dan mencari metode praktis dan inovasi cerdas dalam pembelajaran nahwu dan sorrof untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab, agar waktu yang diperlukan tidak butuh waktu yang lama, sehingga selain para santri setelah memahami kitab kuning, mereka bisa mempelajari ilmu-ilmu lain karena santri juga dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan yang lain (Solihan, 2018).

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam mengajarkan ilmu nahwu dan sorrof adalah metode al-miftah lil ulum. Banyak dari pondok-pondok pesantren yang menjadikan metode almiftah lil ulum sebagai strategi agar para santrinya mampu membaca kitab kuning. Diantara dari pondok pesantren yang menggunakan metode almiftah lil ulum adalah Pondok Pesantren Nurul Ali, Pondok Pesantren Syaikhona Kholil Bangkalan, Pondok Pesantren Assurur Cumedak Jember dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Jember.

Berdasarkan hasil penelian, Pondok Pesantren Mambaul Ulum sebelumnya pernah juga menjadikan metode amsilati sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab para santri. Akan tetapi, karena beberapa faktor akhirnya pondok ini menggunakan almiftah lil ulum sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada santrinya. Adapun beberapa faktor yang berhasil peneliti ketahui dari mewawancari salah satu ustaz disana antara lain: kurangnya pengajar yang bisa menggunakan metode amsilati sehingga hasilnya kurang maksimal. Bedahalnya dengan metode almiftah lil ulum, dipondok ini banyak para pengajar yang bisa menggunakan metode almiftah lil ulum dan faktor lain yang menjadikan pondok ini menggunakan metode almiftah lil ulum adalah madrasah diniyah yang menjadi naungan pondok

ini merupakan ranting dari Pondok Pesantren Sidogiri yang merupakan pencipta dari metode almiftah lil ulum. Bahkan, kepala madrasah mengirim beberapa ustaz untuk mengikuti kursus mengajar metode almiftah lil ulum.

Selain itu, pondok pesantren Mambaul Ulum melihat banyaknya tingkat keberhasilan dari metode almiftah lil ulum. Atas dasar inilah, maka metode almiftah lil ulum dijadikan sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan baca kitab santri di Pondok Pesantren ini.

Oleh karenanya, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Almiftah Lil Ulum Pada Santri Pp Mambaul Ulum.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning Pada Santri Pp Mambaul Ulum dengan menggunakan metode AlMiftah Lil Ulum?

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif yang diungkapkan oleh Creswell (2006). Menurutnya penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menyelidiki dan memahami makna pada sekelompok atau perorangan. Secara umum, penelitian kualitatif bisa untuk penelitian tentang kehidupan baik itu masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Peneliti menggunakan metode ini karena berdasarkan pengalaman peneliti metode ini dapat memahami dan menemukan sesuatu yang tersimpan dibalik sebuah kejadian yang terkadang sulit untuk dipahami.

Hasil Temuan Dan Pembahasan

Setelah melakukan penyatuan data memakai cara dokumentasi, observasi dan wawancara, akhirnya menemukan hasil temuan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono berusaha agar santrinya mampu membaca kitab dengan mencari metode cepat dan praktis dalam mengajarkan nahwu dan sorrof. Pondok ini pernah menggunakan metode amstilati. Akan tetapi, kemudian diganti karena kekurangan tenaga pengajar. Pengajar amstilati pada waktu itu hanya satu orang. Pada saat ini, menggunakan almiftah lil ulum sejak tahun 2019 karena metode ini lebih praktis dan lebih menyenangkan terhadap para santri dan sebelum menggunakan metode almiftah lil ulum.
2. Materi almiftah lil Ulum materi metode almiftah lil ulum memiliki nama almiftah lil ulum dan diterbitkan oleh Pondok Pesantren Sidogiri. Materinya memiliki 4 jilid dan materi tambahan yakni materi khusus nazom dan lagu dan materi khusus tasrif lughowi dan istilah. Jilid satu menjelaskan tanda kalimat dan i'rob dari isim mu'rob. Jilid dua menjelaskan ma'rifat nakirah, muzakkar muannast dan jamid mustaq. Jilid tiga menjelaskan tentang fiil. Jilid empat menjelaskan tentang kedudukan dari kalimat seperti mubtadak dan Khobar
3. Waktu pembelajaran almiftah lil ulum Waktu pembelajaran *almiftah lil Ulum* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember dilaksanakan dalam seminggu empat kali, setiap pertemuan 60 menit.
4. Perencanaan pembelajaran Almiftah lil Ulum Waktu pembelajaran almiftah lil Ulum di mengirim para asatiz yang akan mengajar almiftah lil ulum untuk mengikuti pelatihan almiftah lil ulum di Sidogiri. Dan setiap bulannya diadakan pemantapan materi dan guru

dituntut membuat jurnal yang sesuai dengan target, sekiranya penyampaian materi selesai tepat waktu.

5. Metode pembelajaran almiftah lil ulum di Pondok Pesantren mambaul Ulum tergantung dari kreatifitas guru pengajar almiftah. Bisa menggunakan metode menghafal, bisa metode ceramah dan metode metode lain yang bisa membuat pembelajaran almiftah lebih menarik.
6. Evaluasi metode almiftah lil Ulum di Pondok Pesantren Mambaul Ulum dilakukan setiap tiga bulan sekali yakni Ketika IMDA (Imtihan dauri), evaluasi atau ujiannya berupa tes lisan. Ujiannya dibagi tiga. Imda satu untuk tes jilid satu dan dua, imda dua untuk jilid tiga sedangkan jilid 4 diteskan diimda ketiga. Dewan penguji almiftah diambil dari ustaz local dan ustaz utusan Sidogiri.

Pembahasan

a. Materi

Bahan ajar atau materi merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Kegiatan ta'lim tidak akan berjalan tanpa adanya bahan ajar. Bahan ajar merupakan suatu yang penting ketika berada dalam kelas dan bertatap muka dengan anak didik. Ibarat pisang dan kulitnya, saling membutuhkan.

Materi yang digunakan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember ini adalah kitab *al Miftah lil Ulum*. Meteri ini memiliki 4 jilid. Jilid satu dan dua dipelajari di triwulan pertama, jilid 3 dipelajari di triwulan kedua, jilid 4 dipelajari ditriwulan ketiga setiap tahunnya dikelas 4 ibtidayah. Lalu, dijilid 4 para santri dites membaca kitab yakni Kitab Fathul Qorib. Akan tetapi hanya tiga bab saja meliputi:

فصل في ذكر شيء , فصل في بيان ما يحرم , فصل في السواك

Sedangkan, sisa fasal dari kitab fathul qorib akan disetorkan ketika santri sudah berada dikelas lima dan kelas enam. Materi almiftah lil ulum yang digunakan dipondok pesantren mambaul ulum sudah sesuai dengan teori dari amin (2020) . menurutnya materi yang digunakan terdiri dari empat jilid.

b. Perencanaan

Perencanaan yang digunakan dalam penerapan metode *almiftah lil Ulum* ini tidak sama dengan sekolah-sekolah lain tidak perlu menyusun perencanaan yang berbentuk tulisan, apalagi sampe berlembar-lembar. Akan tetapi, mempersiapkan bebepa sesuatu yang menunjang terhadap terlaksana metode *al miftah lil ulum* ini, salahsatunya dengan mengirim beberapa guru untuk mengikuti pelatihan almiftah lil ulum di Sidogiri, agar mereka bias menyusun sendiri perencanaan pembelajaran. Selanjutnya, pondok ini membuat perencanaan jangka pendek, dalam perencanaan ini, Mambaul Ulum Sukowono Jember menerapkan untuk tingkatan awal santri harus menghafalkan dan memahami materi jilid satu dan dua pada imda pertama, menghafalkan dan memahami materi jilid tiga pada imda kedua, lalu menghafalkan dan memahami materi jilid 4 pada triwulan ketiga. Perencanaan menengah, yaitu santri bisa membaca kita kuning. Perencanaan jangka panjang, yaitu santri diharapkan bisa menerjemah dan memaknai kitab dengan baik dan benar.

.Perencanaan pembelajaran almiftah lil ulum ini sudah sama dengan teori dari Rustiadi (2008) tentang pengertian perencanaan. Menurutnya perencanaan itu termasuk sebuah raikaian tindakan untuk menentukan sesuatu yg ingin dicapai di masa yg akan datang serta menetapkan beberapa tahapan yg dibutuhkan untuk mencapainya. Menurut sebagian ilmuan, perencanaan merupakan sebuah aktivitas yg terbatas dengan waktu tertentu. Oleh karenanya perencanaan bisa memiliki arti sebagai kegiatan terkoordinasi guna mendapatkan

suatu tujuan tertentu dalam waktu yang ditentukan.

c. Metode pembelajaran

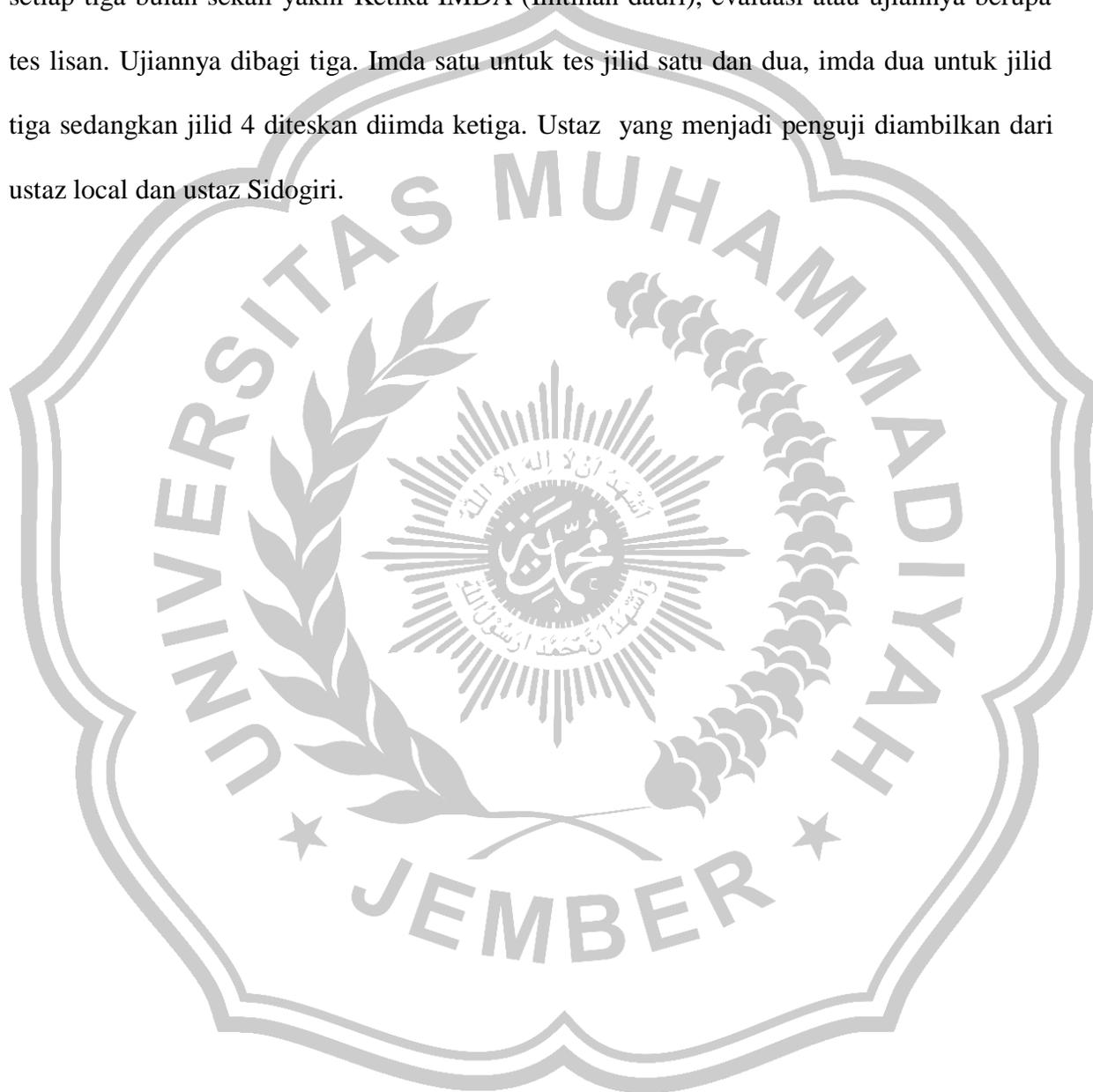
Menurut Ahmad Tafsir (2011) metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Metode yang digunakan dalam *Almiftah lil Ulum* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember adalah Metode klasikal. Metode ini ditentukan berdasarkan kelas madrasah. Metode pembelajaran yang diterapkan di sini mengikuti ketentuan dari Madrasah Miftahul Ulum Ibtidaiyah milik Pesantren Sidogiri yang merupakan Madrasah Induk dari Madrasah diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum. Semua materi *Almiftah Lil Ulum* diajarkan dikelas 4 ibtidaiyah. Namun, guru tidak terikat terhadap satu metode saja. Guru diberi kebebasan dalam menyampaikan pelajarannya seperti metode menghafal, ceramah atau tanya jawab.

d. Evaluasi

Penilaian merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya evaluasi termasuk bagian integral dalam pengembangan sistem instruksional. Manfaat dari evaluasi adalah untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar dan juga berfungsi memberikan umpan balik untuk perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar selanjutnya. Evaluasi itu harus kontinyu karena evaluasi adalah satu satunya alat penilaian hasil yang dicapai. Kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar secara keseluruhan. Evaluasi juga merupakan suatu riset untuk menganalisis, mengumpulkan, dan menyajikan informasi yang bermanfaat tentang objek evaluasi, kemudian menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya

dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi tersebut (Wirawan, 2012).

Evaluasi metode almiftah lil Ulum di Pondok Pesantren Mambaul Ulum dilakukan setiap tiga bulan sekali yakni Ketika IMDA (Imtihan dauri), evaluasi atau ujiannya berupa tes lisan. Ujiannya dibagi tiga. Imda satu untuk tes jilid satu dan dua, imda dua untuk jilid tiga sedangkan jilid 4 diteskan diimda ketiga. Ustaz yang menjadi penguji diambilkan dari ustaz local dan ustaz Sidogiri.



Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis, salah satu cara yang digunakan oleh pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember guna meningkatkan kemampuan membaca kitab pada para santri adalah dengan memakai metode almiftah lil ulum. Pondok pesantren Mambaul Ulum memilih almiftah lil ulum dikarenakan metode ini lebih praktis dan lebih banyak dewan guru yang bisa mengajar menggunakan metode almiftah lil ulum.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmed Shoim El. (2020) “*Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk,*” Jurnal Tawadhu volume 4, nomer 2 Hlm 34-50
- Creswell, John W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Dhofier, Zamakhsyari. (2011) *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Munjin, Ahmad (2002) *Kajian Fiqih Sosial Dalam Bahtsul Masail*. Kediri: PP Lirboyo
- Rustiadi, Ernan (2008) *Perencanaan dan pembangunan wilayah*. Jakarta: Yayasan obor Indonesia

